

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterbatasan dalam bidang permodalan dan penguasaan teknologi merupakan kendala umum yang dihadapi oleh hampir setiap negara berkembang dalam rangka meningkatkan perekonomian nasionalnya. Di era globalisasi ini pasar modal merupakan suatu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat. Hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal, karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara dan sebagai tujuan alternatif investasi yang menguntungkan.

Investasi bagi suatu negara merupakan suatu keharusan karena investasi merupakan salah satu motor penggerak roda ekonomi agar negara dapat mendorong perkembangan perekonomiannya selaras dengan tuntutan perkembangan masyarakatnya (Zaidun, 2008). Dengan melihat perkembangan jumlah penduduk yang semakin besar dinilai harus mampu memberi peluang positif bagi masyarakat agar bisa berinvestasi dalam penggalan sumber dana lokal sehingga dapat disalurkan ke sektor-sektor yang produktif.

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya

pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan. Sedangkan perusahaan yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari pasar modal tersebut untuk kepentingan pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Darmadji dan Fakhrudin, 2009)

Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada ekonomi global saat ini. Selain itu, pasar modal juga dijadikan salah satu indikator bagi perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu negara dalam kegiatan investasi. Bagi para investor melalui pasar modal mereka dapat memilih objek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi.

Perkembangan sistem informasi dunia mempunyai peranan besar dalam proses globalisasi perdagangan saham. Dengan perkembangan dan penerapan teknologi yang semakin maju maka penyebaran informasi pasar modal akan semakin canggih dan merata kepada para investor di seluruh dunia. Adanya informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor untuk melakukan analisis pasar modal.

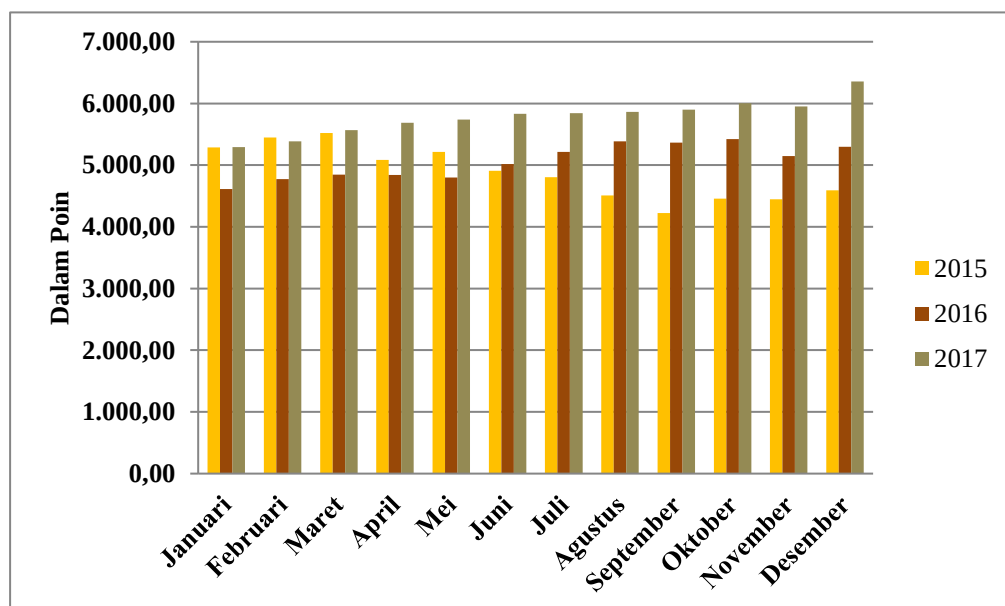
Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pasar modal juga

berperan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini terbukti ketika indeks harga saham meningkat maka akan berpengaruh langsung kepada harga saham perusahaan yang dinilai dari kinerja perusahaan, yang secara tidak langsung akan berpengaruh kepada pasar modal dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara akibat adanya peningkatan indeks harga saham di pasar modal. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu memberikan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal Indonesia untuk ikut serta atau mengambil peran dalam investasi.

Tidak dapat dipungkiri Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki iklim investasi yang menarik bagi para investor yang ingin berinvestasi dalam berbagai bidang ekonomi. Di Indonesia, bagi investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarkan data pergerakan saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Indeks yang paling sering diperhatikan investor ketika hendak berinvestasi di BEI adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini menjadi suatu *trend* pasar yang artinya pergerakan indeks ini menggambarkan kondisi pasar pada suatu

keadaan apakah pasar tersebut sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*). Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak naik turun dalam hitungan waktu yang cepat pula. Indeks harga saham ini juga merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode tahun 2015-2017 dapat dilihat pada gambar 1.1 :



Sumber : Yahoo finance data diolah

Gambar 1.1
Perkembangan Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode 2015-2017
(dalam Poin)

Dari gambar 1.1 pergerakan kinerja IHSG menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya selama periode tersebut. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2015 mempunyai perolehan tahunan sebesar 12,11%, kemudian pada tahun 2016 sebesar 15,32% dan pada tahun berikutnya sebesar 19,99%. IHSG pada tahun 2015 berada di poin 4.593, lalu mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 5.296 dan disusul pada tahun 2017 dengan poin 6.355.

Pada tahun 2015 terjadi pelemahan di pasar saham yang juga mengindikasikan pelemahan perekonomian dalam negeri yakni di tahun ini IHSG mengalami tekanan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Tekanan itu berupa isu politik, kurang mulusnya penyerapan anggaran, rendahnya penerimaan pajak, melemahnya rupiah dan melambatnya ekonomi dalam negeri.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 ditutup turun tipis sebesar 5,85 poin atau 0,11% menjadi 5.296,71 poin. Sementara kelompok 45 saham unggulan atau LQ 45 bergerak turun 2,93 poin atau 0,33% menjadi 884,61 poin. Namun secara tahunan kinerja IHSG mengalami penguatan sebesar 15,32%, menghapus kerugian tahun sebelumnya minus sebesar 12,13%. Aliran dana asing yang masuk ke pasar modal sepanjang tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 16,3 triliun.

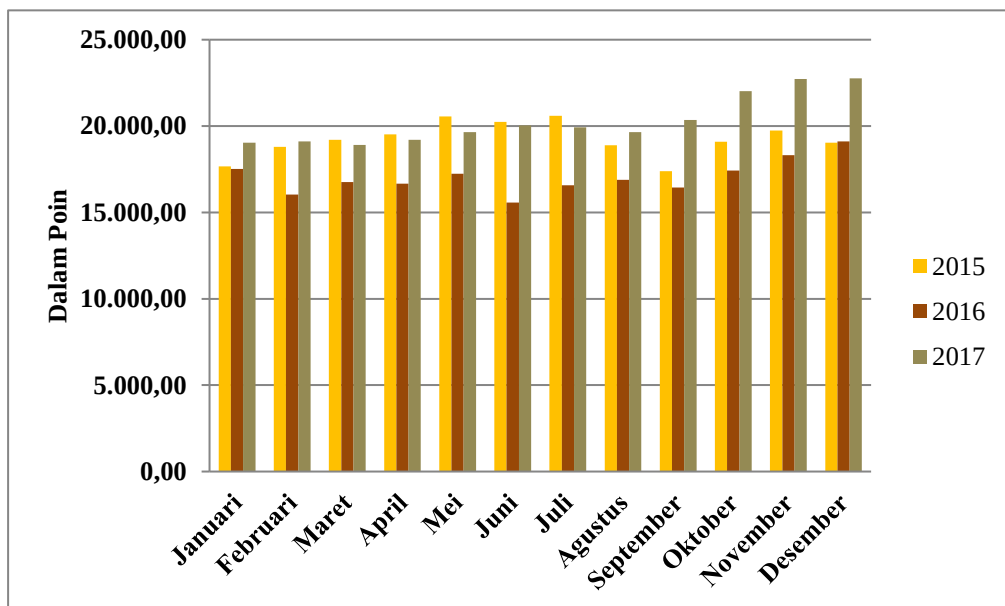
Tahun 2017 merupakan tahun yang memberi kelegaan bagi para investor karena kenaikan IHSG pada tahun ini di atas target yang ditetapkan. Berdasarkan data pada gambar 1.1, IHSG pada tahun 2017 ditutup pada level 6.355 dengan catatan kapitalisasi sebesar Rp. 7.025,733 triliun. Pada periode

year to date (ytd) IHSG sudah mengalami kenaikan sebesar 19,99%. Kenaikan IHSG yang hampir menyentuh 20% tersebut diatas perkiraan analis, karena analis memperkirakan IHSG hanya akan tumbuh pada kisaran 8-10%. Pergerakan indeks tahun ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya sektor perbankan, pertambangan, barang konsumsi (*customers goods*) dan yang paling utama yaitu aksi *window dressing*. Dengan adanya aktivitas *window dressing* atau mempercantik laporan keuangan yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan dampak pada harga saham yang ikut terdongkrak dan berkontribusi terhadap laju positif IHSG.

Selain itu secara umum penguatan IHSG di level positif menggambarkan bahwa fundamental makroekonomi dalam negeri masih cenderung stabil. Secara eksternal, adapun stabilitas harga komoditas dunia serta keyakinan para pelaku investor global terhadap pengesahan RUU Reformasi Pajak di AS memberikan katalis positif terhadap penguatan IHSG (kompas.com). Di samping itu ekonomi negara Jepang mempengaruhi perputaran ekonomi dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang dipilih Jepang sebagai penanaman investasinya, karena Indonesia merupakan negara terbesar ASEAN dengan cakupan pasar yang besar dan upah buruh yang relatif rendah.

Untuk Jepang, indeks saham yang dijadikan proksi adalah indeks Nikkei 225. Indeks ini dipilih karena selain perhitungan indeks ini sudah dilakukan sejak tahun 1950, indeks ini juga merupakan indeks yang paling

sering digunakan Jepang sebagai patokan kinerja bursa sahamnya. Mengingat ekonomi Jepang juga merupakan ekonomi terbesar kedua di dunia, oleh sebab itu indeks saham di Jepang sangat mempengaruhi pergerakan bursa saham di kawasan Asia. Nikkei 225 merupakan indeks saham gabungan dari 225 perusahaan dengan ranking tertinggi yang ada di Bursa Saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange*). Beberapa perusahaan yang tercatat dalam indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan yang memiliki daerah operasi di Indonesia seperti Mitshubishi Corp, Honda Motor Co Ltd, Nikon Corp dan beberapa perusahaan besar lainnya. Perkembangan Indeks Nikkei 225 selama periode tahun 2015-2017 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut :



Sumber: Yahoo finance data diolah

Gambar 1.2
Perkembangan Kinerja Indeks Nikkei 225
Periode 2015-2017
(dalam Poin)

Dari gambar 1.2 pergerakan kinerja Indeks Nikkei 225 terus meningkat. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2015 mempunyai perolehan tahunan sebesar 9,07%, kemudian pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,42% dan pada tahun berikutnya sebesar 19,09%. Indeks Nikkei 225 pada tahun 2015 berada di poin 19.033,71, lalu mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 19.114,37 dan disusul pada tahun 2017 menyentuh poin 22.764,94.

Pada tahun 2015 indeks Nikkei 225 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Saham-saham yang terkait pada peningkatan tersebut ialah saham perdagangan makanan, besi baja, logam non besi dan penjualan mobil yang menjadi faktor pendorong kenaikan indeks tersebut. Selanjutnya pada tahun 2016 indeks Nikkei 225 menyentuh poin sebesar 0,42%, hal tersebut didorong oleh saham yang bergerak di bidang teknologi dan perbankan. Dari 2.034 saham pada indeks topix 1.764 saham diantaranya menguat. Terakhir pada tahun 2017 indeks Nikkei 225 menyentuh point sebesar 19,09%. Saham-saham peralatan listrik dan peralatan transportasi yang paling mendorong peningkatan indeks Nikkei 225.

Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara. Ini dikarenakan suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga diukur menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh BI melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Suku bunga SBI atau biasa disebut *BI rate* merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat juga ditetapkan sebagai acuan bagi suku bunga

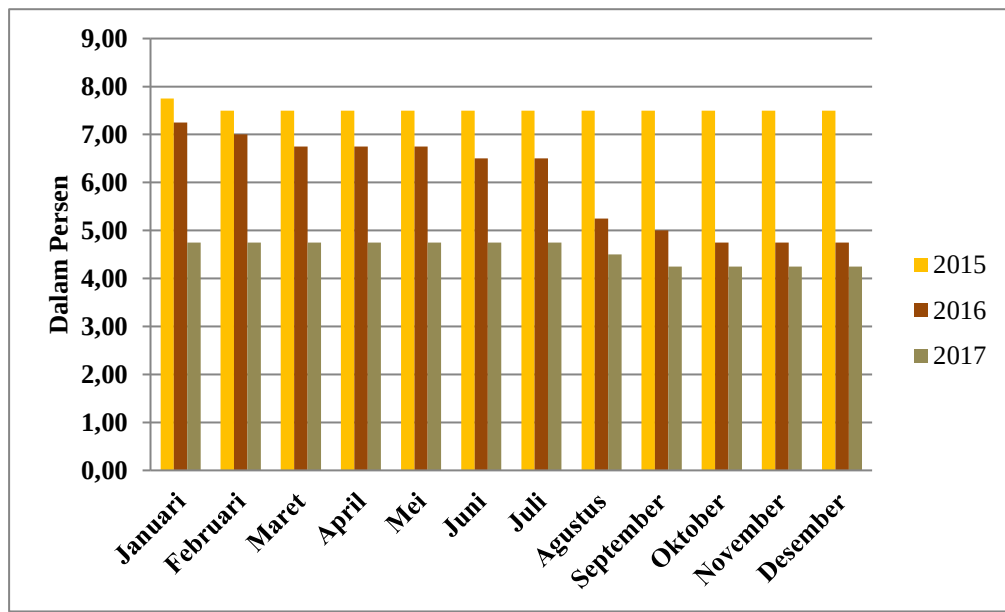
pinjaman maupun simpanan di bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya di seluruh Indonesia.

Besar dan kecilnya tingkat suku bunga sangat tergantung dari kondisi perekonomian yang sedang terjadi di Indonesia. Bagi investor, tingkat suku bunga yang tinggi mengindikasikan tingkat inflasi di negara tersebut juga tinggi. Dengan adanya inflasi yang tinggi menyebabkan berkurangnya tingkat konsumsi riil masyarakat, karena nilai uang yang dipegang masyarakat pun berkurang. Ini menyebabkan konsumsi masyarakat atas barang yang dihasilkan perusahaan juga menurun. Hal itu tentu akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

Di samping itu perubahan tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan tingkat *BI rate* dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat. Apabila peningkatan suku bunga tinggi, para investor akan menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanannya. Investasi di deposito juga dinilai sebagai salah satu jenis investasi yang minim resiko, itu artinya para investor dapat menghasilkan *return* yang besar dengan resiko yang lebih kecil.

Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan

penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berikut perkembangan kinerja Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) selama periode tahun 2015-2017 dapat dilihat pada gambar 1.3 :



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1.3
Perkembangan Kinerja Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)
Periode 2015-2017
(dalam Persen)

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Bank Indonesia terlihat pergerakan *BI rate* dari tahun 2015-2017 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *BI rate* ada pada nilai 7,52%. Pada tahun 2016 *BI rate* ada pada nilai 6% dan pada tahun 2017 *BI rate* berada pada nilai 4,56%. Perekonomian suatu negara sangat berhubungan dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Oleh karena itu akan terdapat suatu perubahan ekonomi yang terjadi ketika terjadinya kenaikan suku bunga tersebut. *BI rate* atau suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau

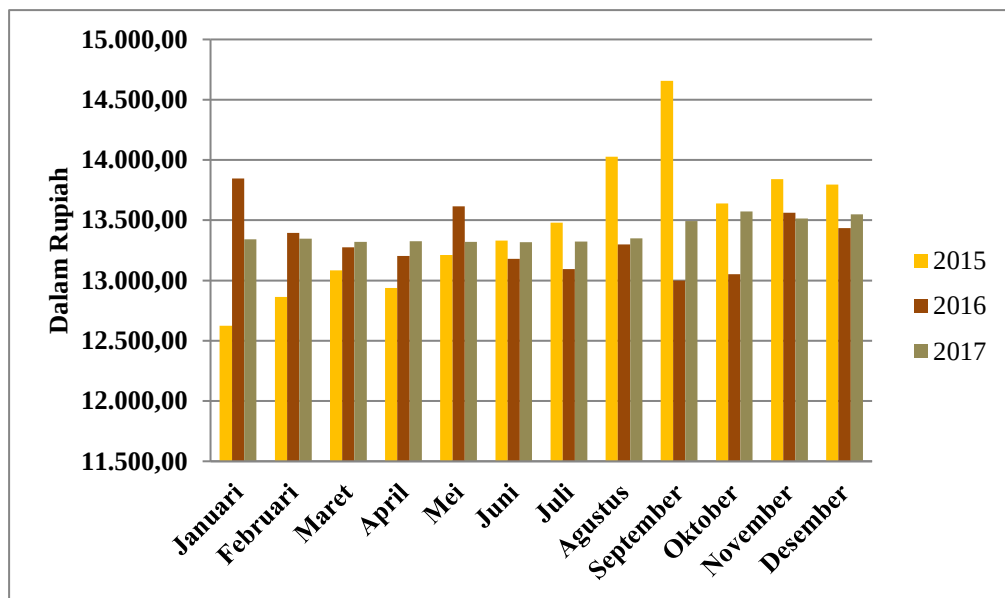
stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan ke publik. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate yang berlaku efektif mulai tanggal 19 Agustus 2016.

Perubahan BI *rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi. Penurunan suku bunga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi.

Kurs suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Masing-masing negara memiliki kursnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs. (Pratikno, 2009)

Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurs valuta asing sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dalam transaksi saham di pasar modal. Informasi kurs rupiah terhadap US dollar juga sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena US dollar secara umum digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis lainnya.

Kurs rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi. Di samping itu kurs juga menjadi faktor penting yang sangat berpengaruh pada tingkat investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan agar dapat meminimalisir tingkat resiko yang akan dihadapi. Apabila pasar valuta asing lebih menguntungkan daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi dari pasar modal ke pasar valuta asing. Ketika nilai US dollar mengalami penguatan maka bisa dipastikan investor akan berbondong-bondong menarik uangnya dari investasi saham ke dollar untuk kemudian diinvestasikan ke tempat lain sebagai tabungan, sehingga permintaan terhadap saham menurun dan otomatis harga saham pun mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Oleh karena itu perubahan kurs akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Berikut ini data pergerakan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 2015 sampai 2017:



Sumber : Kemendagri data diolah

Gambar 1.4
Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS
Periode 2015-2017
(dalam Rupiah)

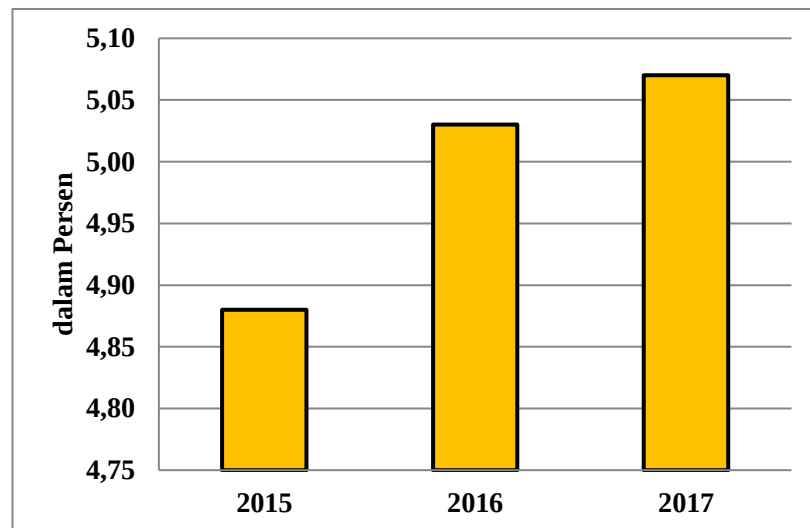
Pada tahun 2015 kurs rupiah terhadap dollar AS berada di titik Rp. 13.795,58. Pada tahun 2016 terjadi penurunan atas kurs rupiah terhadap dollar AS hingga berada di angka Rp. 13.436,83. Tetapi, pada tahun 2017 kurs rupiah kembali mengalami peningkatan menyentuh angka Rp. 13.458,17. Pada awal tahun 2015 terjadi pelemahan kurs yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi Amerika Serikat yang tumbuh dan ketidakstabilan politik. Kurs rupiah yang mengalami penurunan pada tahun 2016 disebabkan tidak hanya oleh menguatnya mata uang global tetapi juga isu-isu finansial global seperti kenaikan *Fud Fund Rate* (FFR) dan data perekonomian China yang cenderung negatif. Pada tahun 2017 terjadi pelemahan kurs rupiah disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu, pertama Presiden AS Donald Trump mengajukan proposal baru terkait dengan

penurunan pajak di AS, kedua pelemahan nilai rupiah didorong oleh pernyataan Gubernur *The Fed* Janet Yellen yang mengatakan bahwa kenaikan suku bunga *The Fed* pada bulan Desember 2017 kemungkinan akan lebih tinggi, dan yang ketiga adanya spekulasi mengenai pergantian Gubernur *The Fed* pada awal 2018 mendatang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator keberhasilan pembangunan yaitu sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Semakin baik laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dan semakin meningkatnya daya beli masyarakat akibatnya semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat diukur dari pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara itu dapat bernilai positif dan bernilai negatif. Pertumbuhan ekonomi apabila bernilai positif dikatakan mengalami peningkatan dan apabila bernilai negatif dikatakan mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017, yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi diawal 2015 menurun yaitu faktor penyebab penurunan di tahun 2015 antara lain: Pertumbuhan Ekonomi Global yang lambat terfokus pada Republik Rakyat Tiongkok, menurunnya harga-harga komoditas dan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada

pendapatan di bidang pertanian, industri dan jasa. Sehingga dapat dilihat fluktuasi data tersebut, yaitu:



Sumber: Badan Pusat Statistika

Gambar 1.5
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Periode 2015-2017
(dalam Persen)

Berdasarkan data gambar 1.5 dapat dilihat Produk Domestik Bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 merupakan angka tertinggi sejak tahun 2015. Dari data yang diperoleh tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,88%, dan tahun 2016 sebesar 5,03%.

Sumber yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 adalah industri pengolahan, yakni 0,91%. Selain itu, disusul sektor konstruksi sebesar 0,67%, perdagangan 0,59%, dan sektor pertanian sebesar 0,49%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Nikkei 225, BI *Rate*, Kurs, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2003-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka identifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Nikkei 225, BI *Rate*, Kurs dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia Periode 2003-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Nikkei 225, BI *Rate*, Kurs dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia Periode 2003-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diinginkan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Nikkei 225, BI *Rate*, Kurs dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2003-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Nikkei 225, *BI Rate*, Kurs dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2003-2017.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai pengaruh Indeks Nikkei 225, *BI Rate*, Kurs dan Laju Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2003-2017. Serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi Investor dan Calon Investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel yang diteliti.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pemerintah serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.

3. Bagi Akademisi/Peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik melakukan kajian lebih lanjut di bidang ini.

